

PENGARUH TEKNIK *NEIGHBORHOOD WALK* BERORIENTASI
KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
DALAM BAHASA INGGRIS
DITINJAU DARI KECERDASAN LINGUISTIK

Ida Bagus Astawa, A.A.I.N. Marhaeni, Wayan Koyan

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: bagus.astawa@pasca.undiksha.ac.id,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
wayan.koyan@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknik *Neighborhood Walk* berorientasi kontekstual ditinjau dari kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang dipilih dengan teknik *Random Sampling*. Data tentang kemampuan menulis dikumpulkan dengan tes uraian. Data selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur melalui uji F dan diikuti oleh uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang belajar dengan teknik *Neighborhood Walk* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran konvensional ($F_A = 18,61$ dengan $p < 0,05$), (2) terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dengan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa ($F_{AB} = 52,43$ dengan $p < 0,05$). (3) untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang belajar dengan teknik *Neighborhood Walk* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran konvensional ($Q = 11,55$ dengan $p < 0,05$), (4) untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan teknik *Neighborhood Walk* ($Q = 2,93$ dengan $p < 0,05$).

Kata-kata kunci : *neighborhood walk*, kontekstual, kecerdasan linguistik, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris

Abstract

This study aimed at finding out and analyzing the influence of *Neighborhood Walk* technique with contextual oriented on the increase of English writing achievement as viewed from linguistic quotient. This study was conducted at SMP Negeri 1 Semarang with post test only control group design. The sample of this study consisted of 80 students selected by using random sampling. The writing achievement data obtained by essay test. The data were analyzed by two ways ANOVA (Analysis of Variants) with F test, and followed by Tukey test. The result of the study show the followings : (1) on the whole, the achievement of the students English writing who studied by *Neighborhood Walk* technique with contextual oriented was higher than those who studied by conventional ($F_A = 18,61$ with $p < 0,05$), (2) there are was an interaction effect between the use of teaching learning model and linguistic quotient ($F_{AB} = 52,43$ with $p < 0,05$), (3) the student who had high linguistic quotient and studied by *Neighborhood Walk* technique with contextual oriented had higher on the increase of English writing achievement than those who had high linguistic quotient and studied by conventional ($Q = 11,55$ with $p < 0,05$), and (4) the student who had low linguistic quotient and studied by conventional had higher on the increase of English Writing Achievement than those who had low linguistic quotient and studied by *Neighborhood Walk* technique with contextual oriented ($Q = 2,93$ with $p < 0,05$).

Key Words: *Neighborhood Walk*, Contextual Oriented, Linguistic Quotient, Writing Skill

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang dipakai dalam kancah pergaulan dunia internasional merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk mengadopsi dan mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah perlu diperkenalkan mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain yaitu dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Halliday, dalam Depdiknas, 2003). Hal ini dimaksudkan bahwa belajar Bahasa Inggris bukan saja belajar tentang pengetahuan bahasa tetapi harus berupaya menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan komunikasi (Depdiknas 2006:2).

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Inggris dipaparkan pula bahwa salah satu tujuan pengajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan ragam bahasa tulis yang sesuai secara lancar dan akurat dalam teks transaksional dan interpersonal serta esai pendek berbentuk *narrative*, *recount*, *descriptive*, *report* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan (Depdiknas, 2003:7). Rosenblatt dalam Marhaeni (2005:22) mengatakan bahwa pada dasarnya menulis adalah suatu proses interaksi. Sebagai suatu proses interaksi, mengarang melibatkan proses berfikir dan penuangan ide pengarang dalam suatu teks karangan. Proses ini bukan suatu kegiatan sekali jadi, melainkan terjadi suatu interaksi yang terus menerus antara pengarang dengan teks, sehingga terjadi suatu "kesepakatan" antara pengarang dengan teks yaitu bentuk teks yang sudah jadi. Selanjutnya Hadley (1993:91) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kontinum aktivitas mulai dari yang bersifat sederhana dan mekanis seperti menyalin paragraf, mengganti subyek kalimat dan predikatnya dengan

kata-kata yang diberikan, sampai pada aktivitas menulis yang kompleks yang disebut mengarang (*composing*). Tarigan (1981:1) mengatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dimana dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan informasi yang ada, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang banyak dan teratur.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendekatan, teknik, teknik-teknik diserahkan pada pengelola pembelajaran khususnya para guru agar tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memperhatikan proses atau tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang sehingga semua kegiatan yang dilakukan dalam kelas mengarah pada satu tujuan yaitu memperoleh kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi (Depdiknas, 2003:9).

Pengalamandalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP khususnya di SMP Negeri 1 Semarang seperti yang dialami oleh peneliti dan guru-guru Bahasa Inggris yang lainnya, seringkali mengalami kesulitan dan bahkan hampir mengabaikan kegiatan menulis dalam Bahasa Inggris. Dari penelusuran awal diperoleh informasi bahwa kegiatan menulis dalam Bahasa Inggris yang dilakukan secara konvensional dengan pendekatan proses dimana siswa mengembangkan paragraf secara bertahap mulai dari penemuan ide, hingga sampai pada merevisi karangan, belum mampu menghasilkan produk karangan sebagai hasil belajar yang memuaskan.

Dengan berorientasi pada situasi di atas diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran menulis yang memadukan antara aktivitas belajar-mengajar dan materi belajar yang kontekstual, dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Inovasi strategi pembelajaran yang dilakukan adalah teknik *neighborhood walk* yang berorientasi kontekstual.

Neighborhood Walk adalah suatu aktivitas lingkungan. Dalam hal ini siswa diajak keluar ruang untuk mengamati suatu obyek yang menjadi hot spot. Mereka juga diharapkan untuk bisa menghubungkan materi yang sudah disampaikan didalam kelas dengan obyek yang sedang mereka amati. Hasilnya harus dilaporkan dalam suatu teks. *Neighborhood* bisa dilaksanakan 10 -15 menit, 1 hari, atau 1 minggu, tergantung pada indikator yang sudah ditentukan (Oka,2003 : 2-3). *Neighborhood Walk* is one of outdoor activities which encourage learners to collaborate with others to create learning, working together and sharing experience will be greater than if we work alone. (Kimtafsirah, 2003). Proses pembelajaran dengan teknik *neighborhood walk* ini merupakan pendekatan pengumpulan data /informasi dalam konteks kehidupan nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber ide dalam menulis sebuah teks. Ide yang didapat disusun secara alamiah sehingga proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk secara aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan selanjutnya meramu sedemikian rupa untuk melahirkan sebuah tulisan yang merupakan suatu kesatuan ide yang dapat dipahami oleh pembacanya.

Akhadiah, dkk (1988:41) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses bernalar. Pendapat ini berpijak dari satu pemikiran bahwa untuk menulis mengenai suatu topik seseorang harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan seterusnya.. Dalam konteks ini belajar bahasa asing selain teknik pembelajaran, faktor bakat dan kemampuan berbahasa juga merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan siswa. Orang yang berbakat adalah orang yang yang berpeluang untuk memiliki kemampuan yang tinggi. Namun dewasa ini makin disadari bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menentukan kemampuan bukan hanya bakat tapi juga kecerdasan linguistik, kreativitas, dan pengikatan diri

terhadap tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi. Renzulli (dalam Munandar,1999:4) mengatakan kecerdasan linguistik memungkinkan terangkainya atau tersusunnya ide cemerlang yang ditemukan melalui pengamatan lingkungan dengan lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, penting dibuktikan secara empiris atau diteliti pengaruh teknik *neighbourhood walk* berorientasi kontekstual terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris ditinjau dari kecerdasan linguistik siswa.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *descriptive* Bahasa Inggris melalui implementasi teknik *Neighborhood Walk* berorientasi kontekstual. Dengan menerapkan teknik *Neighborhood Walk* dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri, menggali ide dan informasi dari kehidupan nyata dan memanfaatkan kemampuan dirinya dalam menulis, diharapkan siswa termotivasi dalam belajar dan terus berusaha secara aktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga dapat dikatakan kemampuannya dalam menulis akan meningkat. Secara lebih rinci tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *Neighborhood walk* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis secara konvensional.
- b. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran menulis Bahasa Inggris dengan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *Neighborhood walk* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis secara konvensional pada siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi.
- d. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa

Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *Neighborhood walk*, dengan siswa mengikuti pembelajaran menulis secara konvensional pada siswa dengan kecerdasan linguistik rendah.

Metode

Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 1999:57). Dalam pengertian yang lebih luas populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yaitu objek penelitian seperti manusia secara individu atau kelompok, industri, kota dan lain-lain (Kennet D. Bailey dalam Koyan 2002: 109).

Menurut Frankel dan Wallen (1981:80), populasi adalah kelompok yang menarik perhatian peneliti dan pada kelompok mana peneliti lebih menyukai untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang memerlukan empat kelas yang memiliki karakteristik yang sama, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling dengan teknik undian. Random sampling merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Soegiarto et al, 2001: 36). Sampel adalah bagian dari populasi (Riyanto, 2001:65). Sedangkan Sugiarto dkk (2001:2) mengatakan bahwa sampel adalah “anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya”. Jadi sampel dapat dikatakan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Mula-mula dari sembilan kelas yang ada dipilih empat kelas secara random

dengan menggunakan undian. Kelas VIII E, VIII F, VIII G dan kelas VIII H terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan memilih secara random 2 kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII E dan kelas VIII F dan 2 kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII G dan kelas VIII H.

Untuk meyakinkan peneliti bahwa kemampuan siswa hanya dipengaruhi oleh pemberian perlakuan, maka baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan uji kesetaraan dengan *t* tes terhadap nilai raport Bahasa Inggris di kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2010/2011. dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \text{ (Sudjana, 2005:239)}$$

Kriteria pengujian : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat kebebasan ($db = n_1 + n_2 - 2$) dan taraf signifikansi 0,05 maka kedua kelas dinyatakan setara.

Tahap berikutnya adalah menentukan kecerdasan linguistik siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kecerdasan linguistik. Skor yang diperoleh dari tes kecerdasan linguistik kemudian diranking. Sebanyak 33% kelompok atas dinyatakan sebagai kelompok yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi dan 33% kelompok bawah dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Adapun komposisi sampel dalam penelitian ini untuk setiap sel dapat digambarkan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

Kelas	Ekspe rimen	Kon trol	Jum lah
Kecerdasan Linguistik Tinggi	20	20	40
Rendah	20	20	40
Total	40	40	80

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *Neighborhood walk* berorientasi kontekstual yang dikenakan pada siswa kelompok

eksperimen yang didefinisikan sebagai aktifitas pembelajaran diluar ruangan yang memungkinkan siswa berkolaborasi, bekerjasama dan berbagi pengalaman sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan jika mereka belajar sendiri. Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks deskriptif dalam Bahasa Inggris yang secara operasional didefinisikan sebagai skor kemampuan menulis sebuah teks yang diukur oleh tes kemampuan menulis berdasarkan lima aspek yang terdiri dari isi, organisasi, kosakata, tata bahasa dan ejaan/mechanika. Pemberian skor berdasarkan rubrik pengukuran analitik dan data yang diperoleh dalam skala interval. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pengaruh faktor lain dan untuk meningkatkan validitas rancangan eksperimen, maka dalam penelitian ini digunakan variabel moderator kecerdasan linguistik yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Rancangan eksperimennya dapat dilukiskan seperti di bawah ini.

E	X	O1
K	-	O2

Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen
- K = Kelas Kontrol
- X = Perlakuan dengan teknik Pembelajaran *neighbourhood walk* Berorientasi Kontekstual
- O1 = Kemampuan menulis teks Deskriptif untuk kelompok Eksperimen
- O2 = Kemampuan menulis teks Deskriptif untuk kelompok Kontrol.

Variabel perlakuan Model Pembelajaran (A) dibedakan menjadi dua yaitu: pembelajaran dengan teknik *Neighborhood walk* berorientasi kontekstual (A1) untuk kelompok eksperimen dan

pembelajaran konvensional (A2) untuk kelompok kontrol. Variabel moderator kecerdasan linguistik siswa (B) dibedakan menjadi dua yaitu kecerdasan linguistik tinggi (B1), kecerdasan linguistik (B2). Dengan demikian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2, sbb:

Teknik Pembelajaran	Neighbor hood Walk (A1)	Konvensional (A2)
Kecerdasan Linguistik		
Kecerdasan linguistik Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Kecerdasan linguistik Rendah (B2)	A1B2	A2B2
Total	A1B1 + A1B2	A2B1 + A2B2

(Fraenkel Wallen, 1993)

Pelaksanaan penelitian ini meliputi: 1) tahap persiapan eksperimen, 2) tahap pelaksanaan eksperimen, dan 3) tahap akhir eksperimen / tahap pengumpulan data.

1) Tahap Persiapan Eksperimen

Tahap persiapan ini diawali dengan kegiatan pertemuan dengan guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang kelasnya terpilih sebagai subyek penelitian. Pada tahap ini guru pelaksana penelitian diberikan wawasan tentang teknik pembelajaran *neighborhood walk* dan teknik pembelajaran konvensional. Pokok materi pelajaran yang sesuai dengan silabus bahasa Inggris kelas VIII semester 1 adalah Teks Deskriptif yang telah didasarkan pada karakteristik teknik pembelajaran *neighborhood walk*.

Kepada guru pengajar kelas eksperimen diperkenalkan dengan skenario pembelajaran *neighborhood walk* sedangkan guru pengajar kelas kontrol diperkenalkan dengan skenario pembelajaran konvensional yang telah dibuat peneliti.

Waktu penelitian mengacu pada program semester dan kalender pendidikan

SMP Negeri 1 Semarang, yang disepakati untuk dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini disepakati 9 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit.

2) Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setiap dilaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dengan guru pengajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk memberikan penekanan terhadap tugas-tugas guru sesuai dengan sintak pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Teknik *Neighborhood Walk* dan Teknik Konvensional

Teknik Pembelajaran <i>Neighborhood Walk</i>	Teknik Pembelajaran Konvensional
1. Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari 2. Mengamati dan membaca contoh teks deskriptif. Memperhatikan penjelasan guru tentang teori yang berkaitan dengan materi pelajaran. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengamati obyek belajar atau hot spot yang telah ditentukan dan membuat catatan kecil dengan melengkapi lembar pengamatan obyek sebagai panduan dalam menulis	1. Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari 2. Mengamati dan membaca contoh teks deskriptif. Memperhatikan penjelasan guru tentang teori yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan langkah langkah yang telah ditentukan yaitu mulai dari menulis

Teknik Pembelajaran <i>Neighborhood Walk</i>	Teknik Pembelajaran Konvensional
teks deskriptif. 4. Merencanakan dan menyiapkan draft tulisan, merevisi isi tulisan dan mengedit tulisan sampai tulisan siap dipajang. 5. Mempresentasikan tulisan berupa teks deskriptif. Dan menerima masukan dan saran guru sebagai hasil evaluasi. 6. Menyimpulkan Materi pembelajaran	draft, merevisi dan mengedit tulisan sampai tulisan siap untuk dipajang. 4. Mempresentasikan tulisan berupa teks deskriptif. Dan menerima masukan dan saran guru sebagai hasil evaluasi. 5. Menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Tahap Akhir Eksperimen

Setelah siswa diberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran neighborhood walk pada kelompok eksperimen dan teknik pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, dan tatap muka pada kedua kelompok berakhir, masing-masing kelompok diberikan tes kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: 1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik siswa, digunakan *tes kecerdasan linguistik*. 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks *descriptive* Bahasa Inggris siswa, digunakan *tes kemampuan menulis*.

Tes kecerdasan linguistik adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi, atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain retorika, mnemonik, eksplanasi dan penggunaan bahasa untuk membahasa dirinya sendiri (metabahasa). Tes

kemampuan menulis adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dengan kompetensi dasar (KD) mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks deskriptif, dengan indikator mampu menulis teks deskriptif berdasarkan topik yang diberikan dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti: isi, organisasi, kosakata, tatabahasa, dan mekanika tulisan.

Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap sesuai dengan fungsi analisis yaitu sebagai pengujian hipotesis. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data yang akan dianalisis, uji normalitas dan uji homogenitas data dilakukan sebagai persyaratan untuk uji hipotesis.

Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Dasar penggunaan teknik ANOVA ini adalah varians total semua subyek dalam suatu eksperimen dapat dianalisis menjadi dua sumber yaitu varians antar kelompok dan varians dalam kelompok. Penelitian ini menguji perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris antara dua kelompok dengan dua jenis teknik pembelajaran yaitu teknik pembelajaran *neighborhood walk* dan teknik pembelajaran konvensional dengan variabel moderator kemampuan verbal. Juga diuji pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kemampuan verbal siswa. Untuk pengujian signifikansi, digunakan uji F. Sedangkan untuk menguji antar sel digunakan uji perbedaan antar kelompok yaitu uji lanjutan dengan uji Tukey. Uji Tukey dilakukan untuk mengetahui keunggulan salah satu teknik pembelajaran atau salah satu asesmen terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2×2 dengan empat sel perlakuan. Pada masing-masing sel perlakuan ditetapkan 20 subyek sebagai unit analisis sehingga unit analisis secara

keseluruhan adalah 80. Data siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *neighborhood walk* dan teknik pembelajaran konvensional masing-masing unit analisisnya 40, sedangkan data dari subyek yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah, masing-masing unit analisisnya 40.

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi delapan kelompok data yaitu (1) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk*, (2) kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional, (3) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk*, (4) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk*, (5) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional, (6) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional, (7) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, dan (8) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai F hitung = 18,61, sedangkan F tabel dengan $dk = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 = 3,96. Ini berarti, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($F_{hit} > F_{tab}$, 18,61 > 3,96). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara kelompok siswa yang

mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional.

Berdasarkan rerata kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara kedua kelompok tersebut di atas, dimana rerata kemampuan menulis dalam bahasa Inggris pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* sebesar 82,97 lebih besar daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional sebesar 77,35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Inggris pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional. Hal ini berarti bahwa, pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang.

Temuan diatas sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Waluyo (2005 : 11) dalam penelitiannya yang berjudul "Teaching Writing Simple Descriptive using *neighborhood walk* in SMP Muhammadiyah Palangka Raya" yang menemukan bahwa teknik *neighborhood walk* adalah teknik belajar yang sangat menarik karena siswa dapat menghubungkan materi yang sudah dipelajari didalam kelas dengan lingkungan dan kehidupan yang sebenarnya. Penerapan teknik *neighborhood walk* dapat meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Disamping itu teknik *neighborhood walk* adalah teknik pembelajaran yang kontekstual dimana siswa dapat melatih atau menerapkan pengetahuan yang diperoleh didalam kelas sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Prinsip teknik *neighborhood walk* adalah teknik pembelajaran dengan pengamatan obyek langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dimana sesuai dengan skenario pembelajaran, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran tentang teks deskriptif. Setelah siswa mempunyai pengetahuan

yang cukup tentang teks deskriptif mereka dibimbing menuju obyek yang akan dideskripsikan atau yang disebut dengan hot spot untuk memperoleh data dan informasi dalam menulis teks deskriptif. Tetapi sebelumnya kepada siswa diberikan lembar pengamatan obyek untuk memudahkan siswa dalam mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diamati. Dengan mengamati obyek secara langsung baik secara individu maupun secara berkelompok diharapkan siswa lebih mudah dalam mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang telah diamati dan diobservasi.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua melalui uji ANAVA dua jalur menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dimana F_{hitung} adalah 52,43 sedangkan F_{tabel} adalah 3,96 untuk taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik siswa terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Hasil penghitungan ANAVA dua jalur dapat dilihat dalam tabel berikut.

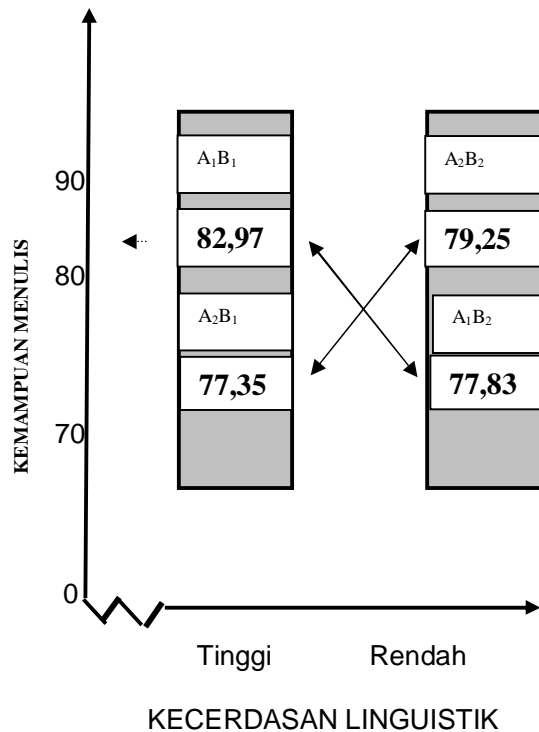
Sumber Varian	JK	Db	RJK	F hitung	F tabel	Interpretasi
Antar A	88.2	1	88.2	18.61	3.96	signifikan
Interaksi AB	248.5	1	248.512	52.43	3.96	signifikan
Antar B	52.81	1	52.8125	11.14	3.96	signifikan
Dalam	360.1	76	4.73914			
Total	749.7	79				

Tabel Ringkasan Analisis ANAVA Dua Jalur

Pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dapat diikhtisarkan melalui gambar dibawah ini.

yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik pembelajaran *neighborhood walk* menunjukkan kemampuan menulis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik pembelajaran konvensional.

Hasil penghitungan uji Tukey dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.



Gambar 1 Diagram interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik siswa terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris

Pengujian Hipotesis ketiga dengan uji Tukey menunjukkan nilai Q_{hitung} sebesar 11,55, sedangkan Q_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,90. Hasil tersebut menunjukkan nilai Q_{hitung} lebih besar dari pada nilai Q_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa, untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional. Siswa

Teknik Pembelajaran Statistik	Neighborhood Walk	Konvensional	Q_{hitung}	Q_{tabel}
Mean	82,97	77,35	11,55	2,90
Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK _{dalam})	4,73			
dk _{dalam}	76			

Pengujian Hipotesis keempat dengan uji Tukey menunjukkan nilai Q_{hitung} sebesar 2,93 sedangkan Q_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,90. Hasil tersebut menunjukkan nilai Q_{hitung} lebih besar dari pada nilai Q_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa, untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik *neighborhood walk* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik pembelajaran *neighborhood walk* menunjukkan kemampuan menulis yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik pembelajaran konvensional.

Hasil penghitungan uji Tukey dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Teknik Pembelajaran Statistik	Neighborhood Walk	Konvensional	Q_{hitung}	Q_{tabel}
Mean	77,83	79,25	2,9	2,9

Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK _{dalam})	4,73	3	0
dk _{dalam}	76		

Atas dasar pemahaman diatas dapat dikatakan bahwa kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis dalam bahasa Inggris memiliki pengaruh interaktif dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam .

Kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan sebuah teks atau tulisan. Semakin tinggi kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa semakin baik tulisan yang dihasilkan siswa. Pendapat ini sejalan dengan Aryawati (2011) yang menyatakan semakin tinggi kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa maka kemampuan mereka dalam menulis semakin baik.

Penutup

Teknik *neighborhood walk* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada teknik konvensional dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris. Konsep yang diterapkan dalam teknik pembelajaran *neighborhood walk* adalah pengamatan obyek secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Bagi siswa teknik *neighborhood walk* dapat mendorong mereka untuk menulis atau mendeskripsikan suatu obyek dengan se jelas jelasnya berdasarkan hasil pengamatan. Namun hal tersebut bukan berarti bahwa teknik *neighborhood walk* efektif untuk semua siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *neighborhood walk* hanya efektif untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan sebaliknya kurang efektif untuk siswa yang memiliki kemampuan verbal rendah. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya mengetahui tingkat kecerdasan linguistik siswa terlebih dahulu sebelum menerapkan

teknik *neighborhood walk* dalam pembelajaran menulis.

Kepada guru bahasa Inggris disarankan menggunakan teknik *neighborhood walk* sebagai teknik alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan tetap memperhatikan tingkat kecerdasan linguistik, karena penerapan teknik *neighborhood walk* memberikan peluang kepada siswa dengan kecerdasan tinggi untuk dapat mendeskripsikan suatu objek dengan baik setelah melakukan pengamatan obyek secara langsung.

Daftar Rujukan

- Alkhadijah, Sabarti, dkk.1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aryawati, Ni Made, 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris ditinjau dari Kecerdasan linguistik (Study Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Denpasar 2009/2010". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Azwar, Saifudin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J.R.n & Wallen, N.E. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: Mc.Graw-Hill Book Co.
- Hj.Kimtafsirah, Dra, MA.2003. *Classroom Management Based on CTL Used for Teaching English*.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Direktorat
- Pendasmaen
- Koyan, I Wayan 2004. "Konsep Dasar dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar". *Makalah* Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Marhaeni. A.A.I.N. 2005. "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa

- Inggris". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Munandar, U. 1999. *Kecerdasan linguistik & Keberbakatan.Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif &Bakat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Oka, Djoehana D.2003.*Neighborhood Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Inggris*.
- Soegiarto *et al.* 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanley. 1964 *Measurement in Today's Schools*.Fourth Edition.Prentice Hall Inc.University of Wisconsin.
- Sugiarta. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hanzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyo 2005 *Teaching Writing Simple Descriptive using neighborhood walk in SMP Muhammadiyah Palangka Raya*.